

DAFTAR REFERENSI OBAT

WEBSITE HiTKHealth

(ANTIPSIKOTIK)



Disusun Oleh :

Dian Rezky Wulandari (1103184022)

Dendi Arya Raditya P (1103184150)

Fadhilil Azhim Firmansyah (1103184138)

Kelas : TF – 41 – GAB

PROGRAM STUDI S1 TEKNIK KOMPUTER
FAKULTAS TEKNIK ELEKTRO
UNIVERSITAS TELKOM
BANDUNG
2020

1. Pengertian Antipsikotik

Antipsikotik adalah golongan obat untuk mengendalikan dan mengurangi gejala psikosis yang bisa dialami oleh penderita gangguan mental. Antipsikotik tersedia dalam bentuk tablet, sirup, atau suntik. Obat ini hanya dapat digunakan sesuai resep dokter. Perlu dipahami, obat antipsikotik tidak bisa menyembuhkan penyakit gangguan mental. Obat ini dapat membantu mengendalikan gejala psikosis atau menurunkan tingkat keparahannya. Beberapa gejala yang bisa dikendalikan oleh obat ini adalah :

- Halusinasi
- Delusi
- Mania (senang yang berlebihan)
- Kebingungan
- Perilaku kasar
- Pemikiran yang kacau
- Kecemasan yang bera

Obat golongan antipsikotik bekerja dengan memengaruhi zat-zat kimia atau *neurotransmitter* di dalam otak, terutama dopamin. Kadar dopamin yang terlalu tinggi bisa mengganggu fungsi otak hingga dapat menyebabkan perubahan perilaku, emosi, dan perasaan, serta memengaruhi pengendalian pergerakan otot.

Antipsikotik mampu menghambat efek dan mengurangi kadar dopamin di otak. Hal tersebut juga dapat berpengaruh pada kadar *neurotransmitter* lainnya, yaitu serotonin, noradrenalin, dan asetilkolin, sehingga membuat kadar masing-masing zat kimia di dalam otak kembali seimbang. Umumnya, dokter meresepkan obat antipsikotik untuk menangani gejala psikosis pada kondisi :

- Skizofrenia
- Episode mania gangguan bipolar
- Gangguan skizoafektif
- Depresi berat

Selain itu, obat ini juga dapat digunakan untuk menangani :

- Gangguan kecemasan berat (hanya dengan dosis sangat kecil)
- Gangguan keseimbangan, mual, dan cegukan terus-menerus

2. Peringatan Sebelum Menggunakan Antipsikotik

- a. Jangan menggunakan antipsikotik jika Anda memiliki riwayat alergi terhadap obat-obatan dalam golongan ini.
- b. Jangan mengurangi dosis atau menghentikan penggunaan obat antipsikotik secara sembarangan. Lakukan kontrol sesuai jadwal yang diberikan oleh dokter.
- c. Beri tahu dokter jika Anda sedang menggunakan obat-obatan lain, termasuk obat herbal dan suplemen.
- d. Beri tahu dokter jika Anda sedang hamil, menyusui, atau merencanakan kehamilan. Seluruh obat antipsikotik dapat berbahaya bagi janin dan bayi.
- e. Beri tahu dokter jika Anda memiliki riwayat penyakit hati, penyakit paru-paru, penyakit ginjal, penyakit jantung, diabetes, penyakit Parkinson, depresi, pembengkakan prostat, glaukoma, kelainan darah, atau feokromositoma.
- f. Jangan mengonsumsi minuman beralkohol saat menggunakan antipsikotik karena dapat meningkatkan efek kantuk.
- g. Segera temui dokter jika terjadi reaksi alergi obat atau overdosis setelah menggunakan obat antipsikotik.

3. Efek Samping dan Bahaya Antipsikotik

Antipsikotik dapat menyebabkan efek samping yang berbeda-beda, tergantung dari karakteristik masing-masing obat dan kondisi penggunaannya. Berikut adalah beberapa efek samping yang mungkin muncul akibat penggunaan obat antipsikotik :

- Kantuk dan lesu
- Bibir kering
- Pusing
- Sakit kepala
- Penglihatan kabur
- Berat badan bertambah
- Gangguan seksual
- Gangguan menstruasi pada wanita
- Sindrom ekstrapiramidal, seperti tardive dyskinesia, dystonia, akathisia, dan tremor

Beberapa obat antipsikotik tertentu juga dapat menyebabkan kadar kolesterol tinggi dan meningkatkan risiko terjadinya diabetes. Meski jarang terjadi, obat antipsikotik juga dapat menyebabkan beberapa efek samping yang lebih serius dan fatal, yaitu :

- *Long QT syndrome*, yang ditandai dengan gangguan irama jantung

- Sindrom neuroleptk maligna (SNM), yang ditandai dengan demam, kaku otot, tekanan darah rendah, rasa lesu, dan kebingungan

4. Jenis, Merek Dagang, serta Dosis Antipsikotik

Terdapat dua jenis golongan antipsikotik, yaitu :

a) Antipsikotik tipikal

Antipsikotik tipikal Mampu Menghambat Dopamin Dengan Sangat Kuat. Meskipun demikian, obat ini menimbulkan efek samping yang cukup serius pada otot dan saraf. Contoh obat antipsikotik tipikal adalah :

- Sulpiride
 - Merek dagang sulpiride: Dogmatil
 - Bentuk suntikan intramuskular (melalui otot)
 - Kondisi: skizofrenia
 - Dewasa: 200–800 mg/hari.
 - Bentuk kapsul dan tablet
 - Kondisi: skizofrenia
 - Dewasa: 200–400 mg 2 kali sehari.
 - Anak-anak ≥ 14 tahun: sama seperti dosis dewasa.
- Tifluoperazine
 - Merek dagang tifluoperazine: Stelazine, Stelosi 5
 - Bentuk suntikan intramuscular
 - Kondisi: psikosis akut
 - Dewasa: 1–2 mg, dapat diulangi setiap 4–6 jam. Dosis maksimal 6 mg/hari.
 - Anak-anak: 1 mg 1–2 kali sehari.
 - Bentuk tablet
 - Kondisi: psikosis
 - Dewasa: 2–5 mg 2 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan sampai 40 mg/hari.
 - Anak-anak: Dosis maksimal 5 mg/hari dibagi dalam beberapa kali pemberian. Dosis disesuaikan dengan usia, berat badan, dan respon pasien terhadap obat.

- Kondisi: mual dan muntah
 - Dewasa: 1–2 mg 2 kali sehari. Dosis maksimal 6 mg/hari.
 - Anak-anak usia 3–5 tahun: Dosis maksimal 1 mg/hari dibagi dalam beberapa kali pemberian.
 - Anak-anak usia 6–12 tahun: Dosis maksimal 4 mg/hari dibagi dalam beberapa kali pemberian.
- Kondisi: penanganan jangka pendek gangguan kecemasan
 - Dewasa: 1–2 mg 2 kali sehari. Dosis maksimal 6 mg/hari. Durasi terapi maksimal selama 12 minggu.
 - Anak-anak usia 3–5 tahun: Dosis maksimal 1 mg/hari dibagi dalam beberapa kali pemberian.
 - Anak-anak usia 6–12 tahun: Dosis maksimal 4 mg/hari dibagi dalam beberapa kali pemberian.
- Fluphenazine

Merek dagang: Sikzonoate Untuk mengetahui dosis dan informasi lebih lanjut mengenai obat ini, silakan buka laman obat fluphenazine.
- Haloperidol

Merek dagang: Dorex, Govotil, Lodomer, Haldol Decanoas, Haloperidol, Seradol, Upsikis. Untuk mengetahui dosis dan informasi lebih lanjut mengenai obat ini, silakan buka laman obat haloperidol.
- Chlorpromazine

Merek dagang: Chlorpromazine, Cepezet, Meprosetil, Promactil Untuk mengetahui dosis dan informasi lebih lanjut mengenai obat ini, silakan buka laman obat chlorpromazine.
- Antipsikotik Atipikal

Obat ini memiliki efek samping yang lebih ringan pada otot dan saraf dibanding antipsikotik tipikal, tetapi cenderung menimbulkan kenaikan berat badan dan gangguan seksual. Contoh obat antipsikotik atipikal adalah:
- Quetiapine

Merek dagang: Q-Pin, Q-Pin XR, Quetiapine Fumarate, Quetvell, Seroquel, Seroquel XR, Seroquin XR

▪ Bentuk tablet:

- Kondisi: mania akut akibat gangguan bipolar
 - Dewasa: 50 mg 2 kali pada hari pertama, 100 mg 2 kali pada hari ke-2, 150 mg 2 kali pada hari ke-3, dan 200 mg 2 kali pada hari ke-4. Dosis maksimal 800 mg/hari.
- Kondisi: skizofrenia
 - Dewasa: 25 mg 2 kali pada hari pertama, 50 mg 2 kali pada hari ke-2, 100 mg 2 kali pada hari ke-3, dan 150 mg 2 kali pada hari ke-4. Dosis maksimal 750 mg/hari.
- Kondisi: pencegahan gangguan bipolar
 - Dewasa: sama dengan dosis untuk menangani gangguan bipolar. Dosis dapat diberikan sesuai respons pasien, dengan rentang 300–800 mg/hari terbagi dalam 2 dosis.
- Kondisi: depresi akibat gangguan bipolar
 - Dewasa: 50 mg sebelum tidur pada hari pertama, 100 mg pada hari ke-2, 200 mg pada hari ke-3, 300 mg pada hari ke-4. Dosis maksimal 600 mg/hari
- Aripiprazole (Merek dagang: Abilify Discmelt, Abilify Maintena, Abilify Oral Solution, Abilify Tablet, Arinia, Arip, Aripiprazole, Ariski, Avram, Zipren, Zonia)
- Clozapine (Merek dagang: Clorilex, Clozapine, Cycozam, Lozap, Luften, Nuzip, Sizoril)
- Olanzapine (Merek dagang: Olandoz, Olanzapine, Olzan, Onzapin, Remital, Sopavel, Zyprexa)
- Risperidone (Merek dagang: Noprenia, Neripros, Persidal, Respirex, Risperdal, Risperdal Consta, Risperidone, Rizodal, Zofredal)

SUMBER REFERENSI OBAT :

<https://www.alodokter.com/obat-a-z>